



EFEKTIVITAS PROGRAM BADAN PENANGGULANGAN DAERAH DALAM PENCEGAHAN DAN MITIGASI BENCANA BANJIR DI KABUPATEN SERANG

Eka Hera Yuliana¹⁾, Titin Rohayatin²⁾, Bunga Aprilia³⁾

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Penelitian berjudul “Efektivitas Program Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pencegahan Dan Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Serang”, fenomena masalah dalam penelitian ini yaitu belum efektifnya program BPBD dalam pencegahan dan mitigasi bencana banjir di Kabupaten Serang, oleh karena itu rumusan masalah bagaimana efektivitas dari program Badan Penanggulangan Bencana Daerah tersebut dalam upaya mencegah dan melakukan mitigasi terhadap bencana banjir di Kabupaten Serang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana efektivitas program BPBD tersebut. Peneliti menggunakan teori dari Makmur yang terdiri dari 8 indikator diantaranya: 1) Ketepatan waktu, 2) Ketepatan untuk menghitung biaya, 3) Ketepatan pengukuran, 4) Ketepatan menentukan pilihan, 5) Ketepatan berfikir, 6) Ketepatan melakukan perintah, 7) Ketepatan dalam menentukan tujuan, 8) Ketepatan sasaran. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Unit analisis yaitu BPBD Kabupaten Serang. Informan meliputi Kepala BPBD Kabupaten Serang, Kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Serang, Relawan dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian ini deskripsikan menggunakan table SOAR menunjukkan program pencegahan dan mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Serang masih belum efektif dikarenakan beberapa indikator efektivitas yang tidak terpenuhi seperti ketepatan waktu, ketepatan pengukuran, ketepatan berfikir dan ketepatan sasaran.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Bencana Banjir, Pencegahan dan Mitigasi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Abstract

The research is entitled "The Effectiveness of the Regional Disaster Management Agency Program in Preventing and Mitigating Flood Disasters in Serang Regency", the problem phenomenon in this research is that the BPBD program is not yet effective in preventing and mitigating flood disasters in Serang Regency, therefore the problem formulation is how the effectiveness of the Agency's program Regional Disaster Management is an effort to prevent and mitigate flood disasters in Serang Regency. The aim of this research is to analyze and describe the effectiveness of the BPBD program. Researchers use the theory of Makmur which consists of 8 indicators including: 1)

Timeliness, 2) Accuracy in calculating costs, 3) Accuracy in measurement, 4) Accuracy in making choices, 5) Accuracy in thinking, 6) Accuracy in carrying out orders, 7) Accuracy in determine goals, 8) Target accuracy. This research is descriptive in nature with a qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques through data collection, data reduction and drawing conclusions. The unit of analysis is BPBD Serang Regency. Informants included the Head of the Serang Regency BPBD, the Head of the prevention and preparedness division of the Serang Regency BPBD, volunteers and community leaders. The results of this research are described using the SOAR table, showing that the flood disaster prevention and mitigation program by BPBD Serang Regency is still not effective due to several indicators of effectiveness not being met, such as timeliness, accuracy of measurement, accuracy of thinking and accuracy of targets.

Keywords: Program Effectiveness, Flood Disaster, Preventing and Mitigating, BPBD.

PENDAHULUAN

Peristiwa banjir yang melanda suatu wilayah tentunya akan membawa kerugian bagi masyarakat dan lingkungannya, jika peristiwa ini terjadi secara berkala dan rutin yakni tiap tahun, dapat dipastikan masyarakat akan terus menerus mengalami kerugian akibat peristiwa bencana banjir. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam rangka menyikapi peristiwa bencana banjir yang setiap tahun terjadi di Indonesia. Salah satunya dengan melakukan penanggulangan bencana. Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi bencana dengan baik adalah membentuk suatu dasar aturan hukum yang mengatur mengenai penanggulangan bencana yakni Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Pasal 5 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa, “Pemerintah dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.”

Penerapan aturan dalam pasal tersebut membentuk suatu badan yang khusus menanggulangi permasalahan kebencanaan di Indonesia, yaitu Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Badan ini merupakan lembaga pemerintah non departemen setingkat menteri. Keberadaan BNPB diatur dalam Pasal 10 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

Keberadaan BNPB ini sejalan dengan instruksi dan amanah dari Pasal 18 ayat (1) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Masing-masing daerah di Indonesia, baik tingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten/Kota memiliki BNPB yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang bertugas untuk melaksanakan penanggulangan bencana yang terjadi di masing-masing daerahnya. Salah satu daerah yang memiliki BPBD adalah Kabupaten Serang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPBD Kabupaten Serang, selain karena curah hujan yang tinggi banjir juga diakibatkan oleh limpasan air dari Bendungan Sindangheula di Kabupaten Serang dan penyempitan daerah aliran Sungai Cibanten. Wali Kota Serang, Syarifudin mengatakan curah hujan sebelum banjir mencapai lebih dari 200 centimeter, hujan deras kemudian membuat Bendungan Sindangheula yang berdaya tampung 9 juta kubik kelebihan air sebanyak 2 juta kubik. Kelebihan ini mengalir ke Sungai Cibanten yang menyempit di hilir sehingga terjadi luapan yang mengakibatkan banjir.

Meskipun telah memiliki berbagai program untuk menangani bencana banjir di Kabupaten Serang, pada kenyataannya masih banyak daerah yang mengalami bencana banjir bahkan terjadi secara berkala termasuk di Kabupaten Serang. Hal ini membuktikan bahwa adanya ketidakefektifan kegiatan yang di lakukan oleh BPBD Kabupaten Serang dalam melakukan pencegahan dan mitigasi bencana banjir. Fenomena permasalahan ini terjadi karena adanya beberapa faktor penghambat, diantaranya:

1. Ketidaktepatan waktu pada pelaksanaan program-program yang telah disusun, sehingga revitalisasi sungai dan normalisasi drainase kurang efektif.
2. Perhitungan anggaran untuk pelaksanaan program yang kurang tepat sehingga pelaksanaan program revitalisasi sungai dan normalisasi drainase kurang optimal
3. Penyusunan program yang kurang tepat sehingga program revitalisasi sungai dan normalisasi drainase sampai saat ini belum terlaksanakan
4. Strategi yang dipilih atau ditentukan oleh BPBD Kabupaten Serang dalam

melakukan pencegahan terjadinya bencana banjir belum tepat, sehingga masih banyak masyarakat yang berani mendirikan bangunan di badan sungai yang membuat fungsi sungai tidak berjalan dengan semestinya

5. Perencanaan yang kurang optimal dalam kegiatan normalisasi drainase di lingkungan sekitar, serta tata drainase perkotaan yang sempit membuat drainase dipenuhi sampah membuat air tidak mengalir dengan baik
6. Kurangnya sosialisasi dan sikap tegas kepada masyarakat untuk mengembalikan fungsi sungai sebagaimana mestinya
7. Kurangnya Sumber Daya Manusia dan sarana prasarana menjadi penghambat dalam proses evakuasi saat terjadinya bencana banjir, hal itu membuat program yang sudah ditetapkan oleh BPBD Kabupaten Serang belum mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.
8. Pelaksanaan program yang tidak meluas sehingga beberapa sungai dan drainase yang butuh untuk di revitalisasi dan normalisasi tidak menjadi sasaran program.

Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mendeskripsikan dan menganalisis Efektivitas Program Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pencegahan Dan Mitigasi Bencana Banjir Di Kabupaten Serang. Menurut Komaruddin (2013:269), efektivitas yaitu hal yang memberikan petunjuk mengenai taraf tercapainya suatu tujuan dan juga keefektifan terhadap usaha yang dilakukan apabila usaha tersebut pada akhirnya mencapai tujuan. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai alat ukur atas tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan pada masa sebelumnya. Menurut (Makmur, 2013:7-9) untuk melihat indikator efektivitas perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan sebuah program atau suatu kegiatan diantaranya :

1. Ketepatan waktu
2. Ketepatan untuk menghitung biaya
3. Ketepatan pengukuran
4. Ketepatan menentukan pilihan
5. Ketepatan berfikir

6. Ketepatan melakukan perintah'
7. Ketepatan dalam menentukan tujuan
8. Ketepatan sasaran

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Unit analisis yaitu BPBD Kabupaten Serang. Informan meliputi Kepala BPBD Kabupaten Serang, Kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Serang, Relawan dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian ini deskripsikan menggunakan table SOAR untuk menganalisis strategi yang dapat digunakan BPBD Kabupaten Serang untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan dan mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Serang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan terkait 8 indikator efektivitas diketahui jika :

1. ketepatan waktu atas pelaksanaan kegiatan pencegahan dan mitigasi bencana banjir oleh BBD Kabupaten Serang tidak berjalan dengan baik. Ketidaktepatan ini diakibatkan oleh kurangnya anggaran kegiatan yang diterima oleh BPBD Kabupaten Serang dari APBD untuk kebencanaan.
2. BPBD Kabupaten Serang telah melakukan perhitungan biaya sesuai dengan yang dibutuhkan, namun karena adanya prioritas lain yang lebih diutamakan, membuat program pencegahan dan mitigasi bencana banjir yang sebelumnya sudah direncanakan, untuk sementara tidak bisa di realisasikan sampai adanya dana tambahan yang bisa membantu BPBD untuk menyusun Kembali kegiatan pencegahan dan mitigasi bencana banjir.
3. Pelaksanaan kegiatan memerlukan staff ahli yang lebih banyak, sarana prasarana yang lebih baik serta dana yang cukup untuk mengoptimalksn

kegiatan agar terlaksana dengan baik.

4. Strategi yang BPBD pilih masih berupa sosialisasi untuk penanganan bencana bukan untuk pencegahan bencana sehingga wawasan masyarakat terkait pencegahan bencana masih terbatas sehingga Sungai-sungai tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Selain itu, BPBD tidak melakukan koordiansi dengan pemerintah terkait untuk tindakan yang bisa diambil terhadap masyarakat yang masih terus mendirikan bangunan dipinggiran sungai. Tidak adanya tindak tegas, baik dari BPBD maupun pemerintah terkait membuat masyarakat masih memiliki keberanian untuk mendirikan bangunan di pinggiran sungai dan membuang sampah di aliran sungai.
5. tidak tersedianya KRB oleh BPBD Kabupaten Serang membuat perencanaan program pencegahan dan mitigasi bencana banjir menjadi tidak optimal. Tidak tersedianya KRB juga menandakan ketidaktepatan berfikir oleh BPBD Kabupaten Serang yang mengakibatkan ketidakefektifan program pencegahan dan mitigasi bencana banjir.
6. Adanya komunikasi yang terputus antara BPBD dan masyarakat menjadi salah satu alasan masyarakat tidak bisa melakukan kegiatan sesuai dengan arahan yang diberikan.
7. Kekurangan anggaran untuk pelaksanaan program menjadi alasan utama belum tercapainya tujuan BPBD dalam program pencegahan dan mitigasi bencana banjir. Selain itu, kurangnya antusias dari masyarakat untuk ikut melaksanakan kegiatan pencegahan dan mitigasi bencana banjir juga menjadi salah satu kendala yang dialami BPBD.
8. Penentuan sasaran wilayah oleh BPBD Kabupaten Serang hanya mengacu pada hasil evaluasi program sebelumnya sehingga masih ada beberapa daerah yang tidak masuk dalam daftar wilayah yang harusnya dijadikan sasaran pelaksanaan program revitalisasi Sungai dan normalisasi drainase oleh BPBD Kabupaten Serang.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan cara wawancara, diketahui jika kekuatan internal yang dimiliki oleh BPBD antara lain yaitu BPBD sebagai lembaga resmi pemerintah yang imana

dalam pelaksanaan kegiatan kelembagaan didanai oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) selain itu sebagai Lembaga yang bertanggung jawab dalam penanganan bencana daerah, BPBD Kabupaten Serang memiliki kemampuan dan pemahaman yang sangat baik terkait pencegahan dan penanganan bencana daerah.

Peluang eksternal yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Serang yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan antara lain, dalam setiap kegiatan baik itu kegiatan pencegahan maupun penanganan, BPBD Kabupaten Serang banyak memiliki relawan yang siap membantu kegiatan yang akan dilakukan, selain itu adanya kerja sama dengan stakeholder dan perangkat daerah juga bisa dimanfaatkan oleh BPBD Kabupaten Serang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah dan memitigasi bencana daerah terutama bencana banjir.

Tabel 4.4 Analisis SOAR

	Strength (S)	Opportunities (O)
	Lembaga resmi pemerintah Didanai APBD Memiliki tenaga ahli dibidang penanggulangan bencana	Adanya kerjasama dengan stakeholder dan perangkat desa Belum memasuki musim penghujan Perkembangan teknologi Banyaknya relawan yang siap membantu
Aspiration (A)	SA	OA
Menekan angka bencana banjir Mengurangi risiko bencana banjir	Membuat Kajian Risiko Bencana Membuat Rencana Anggaran Kerja dengan lebih tegas dengan menonjolkan prioritas rencana Menyusun program-program	Melakukan kegiatan kerjabakti dengan mengajak seluruh masyarakat desa Memanfaatkan penggunaan media social sebagai media komunikasi dengan masyarakat
Result (R)		
Program pencegahan dan mitigasi bencana banjir terlaksana dengan efektif. Penurunan jumlah wilayah rawan bencana. Masyarakat memahami pentingnya menjaga lingkungan.		

Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan bencana banjir		

KESIMPULAN

Penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas program pencegahan dan mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Serang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa program pencegahan dan mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Serang masih belum efektif. Salah satu strategi peningkatan efektivitas program BPBD Kabupaten Serang dan pencegahan dan mitigasi bencana banjir yang dapat dilakukan yaitu BPBD Kabupaten Serang dalam penyusunan Rencana Anggaran Kerja harus lebih tegas dengan menunjukkan prioritas kegiatan disertai alasan yang kuat sehingga pemerintah bersedia memenuhi rencana anggaran yang diajukan oleh BPBD Kabupaten Serang. Selain itu, BPBD Kabupaten Serang harus memprioritaskan penyusunan Kajian Risiko Bencana supaya penyusunan dan pelaksanaan program dapat lebih optimal dan tepat sasaran.

Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan oleh BPBD Kabupaten Serang untuk menjalin komunikasi yang kontinyu dengan masyarakat. Penggunaan media social yang aktif dapat menjadi salah satu startegi untuk berkomunikasi dan memberikan edukasi secara luas kepada masyarakat terkait pencegahan dan mitigasi bencana banjir dengan biaya yang sangat murah.

Program pencegahan dan mitigasi bencana banjir harus bisa diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan perlu ditingkatkan namun harus dilakukan dnegan

pendekatan yang tepat sehingga kesadaran tersebut datang dari diri masyarakat itu sendiri. Menjalinkan komunikasi dan sinergi yang tidak terputus akan membantu masyarakat lebih peduli akan keselamatan dan pentingnya melakukan pencegahan. Pendekatan dengan masyarakat bisa dilakukan secara langsung bertemu dengan masyarakat, memberikan sosialisasi, informasi, melakukan kerjabakti dengan masyarakat. Selain itu, pendekatan juga bisa dilakukan secara jauh jauh dengan memanfaatkan teknologi seperti membuat konten edukasi terkait pencegahan bencana banjir, informasi seputar bencana, informasi kegiatan yang dilakukan BPBD, sehingga masyarakat tertarik untuk mengetahui dan ikut berpartisipasi. Sinergi yang terjalin antar BPBD Kabupaten Serang dengan seluruh lapisan masyarakat akan meningkatkan efektivitas program pencegahan dan mitigasi bencana banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Silfa Putri, A. (2022). Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bekasi dalam Penanggulangan Pra Bencana Banjir. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 17218.
- Putri, N. N. (2022). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kelurahan Teluk Air, Kecamatan Karimun, Kabupaten Karimun. *Jurnal SIQ*, 1(4), 927.